

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR  
KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN**  
(*EFFECT GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SIZE, AND  
OWNERSHIP STRUCTURE ON FINANCIAL PERFORMANCE*)

*Yusrotul Ilma*

<sup>1</sup>Akuntansi/Ekonomi Universitas Islam Lamongan,  
yusrotulilma313@gmail.com.

---

**Website:**

<https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jekma>

---

**Kata Kunci:**

*Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Kinerja Keuangan Perusahaan.*

---

**Keywords :**

*Good Corporate Governance, Company Size, Ownership Structure, and Corporate Financial Performance.*

**Alamat Kantor:**

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan yang terdiri dari Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Tahun 2015-2018.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 yang berjumlah 68 perusahaan. Pemilihan sampel melalui metode *Purposive Sampling*. Terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian sejumlah 80. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

---

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance consisting of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Audit Committee, Company Size, and Ownership Structure consisting of Institutional Ownership and Managerial Ownership on the Financial Performance of*

---

*Property and Real Estate Companies on the Stock Exchange in 2015-2018.*

*The population of this study are all Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018, amounting to 68 companies. Sample selection through purposive sampling method. There are 20 companies that meet the criteria as a research sample so that the research data is 80. The data analysis technique used is descriptive analysis, classic assumption test, and multiple linear regression test.*

*The results of this study indicate that the Board of Commissioners has a positive and significant effect on the company's financial performance. The Board of Directors does not affect the company's financial performance. The Audit Committee has no effect on the company's financial performance.*

---

## PENDAHULUAN

Persaingan ekonomi di era 4.0 terbilang semakin pesat, sehingga mengakibatkan setiap perusahaan harus lebih memperhatikan secara langsung kinerja dari perusahaannya. Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan memaksimalkan laba dan mensejahterakan *stakeholders*. Dalam pencapaian kinerja keuangan yang baik, perusahaan perlu Penerapan GCG berkaitan dengan upaya dalam menarik investor yang dilihat dari laporan keuangan yang manajemen publikasikan. Laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan oleh investor dalam membuat keputusan berinvestasi, kreditor dalam memberikan kredit pinjaman, dan calon investor dalam menganalisis saham serta menentukan prospek perusahaan dimasa depan. GCG sebagai suatu sistem yang mengatur suatu hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. GCG juga disebut sebagai suatu proses yang transparansi atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya (Agoes dan I Cenik, 2018:101). GCG sebagai mekanisme administratif yang mengatur hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham, dan kelompok kepentingan yang lain (Prakarsa dalam Agoes dan I Cenik, 2018:102).

Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Wahidahwati dalam Dewi dan Agus, 2017:315). Selain itu, kepemilikan institusional juga merupakan aspek *corporate governance* yang dipandang dapat mengurangi biaya keagenan. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan

yang dibuat manajer (Sadarmen dalam Dewi dan Agus, 2017: 316). Selain struktur kepemilikan yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan manajer, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan manajer dan akan berakibat pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan suatu perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty dalam Dewi dan Agus, 2017:316).

### **Pengembangan Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : Diduga dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI tahun 2015-2018.
- H<sub>2</sub> : Diduga dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI tahun 2015-2018.
- H<sub>3</sub> : Diduga komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI tahun 2015-2018.
- H<sub>4</sub> : Diduga komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI tahun 2015-2018.
- H<sub>5</sub> : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI tahun 2015-2018.
- H<sub>6</sub> : Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI tahun 2015-2018.
- H<sub>7</sub> : Diduga dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI tahun 2015-2018.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:14) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	80	2	22	4,49	3,311
Dewan Direksi	80	2	8	4,77	1,653
Komite Audit	80	2	4	2,94	,401
Ukuran Perusahaan	80	11,2240	13,4711	12,560	,6285462
Kepemilikan Institusional	80	,0482	2,1945	9	,4341049
Kepemilikan Manajerial	80	,0000	,5524	,66189	,1198081
				5	
				,05940	
				6	

Sumber : Data SPSS versi 23 yang diolah, 2020

Dari hasil analisis deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai mean dewan komisaris sebesar 4,49 dan std. deviation sebesar 3,311. Perusahaan yang terendah adalah PT Agung Podomoro Land Tbk sebesar 2. Sedangkan yang tertinggi diraih oleh PT Metropolitan Kentja Tbk sebesar 22. Nilai mean dewan direksi sebesar 4,77 dan std. deviation sebesar 1,653. Perusahaan yang terendah adalah PT Pujaji Prestige Tbk sebesar 2. Sedangkan yang tertinggi diraih oleh PT Summarecon Agung Tbk sebesar 8. Nilai mean komite audit sebesar 2,94 dan std. deviation sebesar 0,401. Perusahaan yang terendah adalah PT Bekasi Asri Pemula Tbk sebesar 2. Sedangkan yang tertinggi diraih oleh PT Metropolitan Kentja Tbk sebesar 4. Nilai mean ukuran perusahaan sebesar 12,560984 dan std. deviation sebesar 0,6285462. Perusahaan yang terendah adalah PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk sebesar 11,2240. Sedangkan yang tertinggi diraih oleh PT Agung Podomoro Land Tbk sebesar 13,4711. Nilai mean kepemilikan institusional sebesar 0,661895 dan std. deviation sebesar 0,4341049. Perusahaan yang terendah adalah PT Hanson International Tbk sebesar 0,0482. Sedangkan yang tertinggi diraih oleh PT Bhuvanatala Indah Permai Tbk sebesar 2,1945. Nilai mean kepemilikan manajerial sebesar 0,059406 dan std. deviation sebesar 0,1198081. Perusahaan yang terendah adalah PT Danayasa Arthatama Tbk sebesar 0,0000. Sedangkan yang tertinggi diraih oleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk sebesar 0,5524.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	80
Asymp. Sig. (2-tailed)	,185 <sup>c</sup>

Sumber : Data SPSS versi 23 yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hubungan yang normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,185 > 0,05$ .

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
Dewan Komisaris	,584	1,713	Tidak ada
Dewan Direksi	,300	3,336	multikolinearitas
Komite Audit	,553	1,809	Tidak ada
Ukuran Perusahaan	,253	3,954	multikolinearitas
Kepemilikan	,811	1,232	Tidak ada
Institusional	,664	1,506	multikolinearitas
Kepemilikan			Tidak ada
Manajerial			multikolinearitas
			Tidak ada
			multikolinearitas
			Tidak ada
			multikolinearitas

Sumber : Data SPSS versi 23 yang diolah, 2020

Dari hasil analisis uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,019	,096		-,196	,845
Dewan Komisaris	-,002	,001		-	,156
Dewan Direksi	-,004	,003	-,205	1,434	,224
Komite Audit	,018	,010	-,245	-	,067
Ukuran Perusahaan	,001	,009	,273	1,227	,872
Kepemilikan	,008	,007	,035	1,856	,292
Institusional	,010	,029	,129	,162	,727
Kepemilikan Manajerial			,047	1,062	
				,351	

Sumber : Data SPSS versi 23 yang diolah, 2020

Hasil analisis diatas menggunakan *Uji Gletser*, menunjukkan seluruh nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Mode 1	Durbin-Watson
1	1,891

Sumber : Data SPSS versi 23 yang diolah, 2020

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dU untuk 80 sampel dengan 6 variabel bebas adalah 1,8008. Kemudian nilai Durbin-Watson sebesar 1,891. Dengan demikian  $1,8008 < 1,891 < 4-1,8008$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)				-	,241	
Dewan Komisaris	-,191	,162		1,182	,000	H <sub>1</sub> diterima
Dewan Direksi	,007	,002	,458	3,745	,426	H <sub>2</sub> ditolak
Komite Audit	-,004	,005	-,137	-,801	,489	H <sub>3</sub> ditolak
Ukuran Perusahaan	,011	,016	,087	,695	,307	H <sub>4</sub> ditolak
Kepemilikan Institusional	,016	,015	,191	1,029	,663	H <sub>5</sub> ditolak
Kepemilikan Manajerial	,005	,012	,045	,438	,029	H <sub>6</sub> diterima
	-,110	,049	-,256	2,234		
R <sup>2</sup>				0,302		
F hitung				6,954		
Sig. F				0,000		

Sumber : Data SPSS versi 23 yang diolah, 2020

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -0,191 + 0,007X_1 - 0,004X_2 + 0,011X_3 + 0,016X_4 + 0,005X_5 - 0,110X_6$$

Nilai konstanta (a) sebesar -0,191. Dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel bebas adalah 0 maka besarnya nilai kinerja keuangan akan sebesar -0,191. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris sebesar 0,007. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel dewan komisaris naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,007 dengan asumsi semua variabel bebas lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar -0,004. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel dewan direksi naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun sebesar -0,004 dengan asumsi semua variabel bebas lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0,011. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel komite audit naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,011 dengan asumsi semua variabel bebas lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,016. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,016 dengan asumsi semua variabel bebas lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,005. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel kepemilikan institusional naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,005 dengan asumsi semua variabel bebas lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,110. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa

nilai variabel kepemilikan manajerial naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun sebesar -0,110 dengan asumsi semua variabel bebas lain konstan.

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,302. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebesar 30,2% dan sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 6 diatas hasil uji statistik F mempunyai  $F_{hitung}$  sebesar 6,954. Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau  $\alpha = 0,05$  rumus  $F_{tabel} = k ; n-k$ , dimana (n) jumlah sampel, dan (k) jumlah variabel bebas. Sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 6 ; 80-6 = 6 ; 74$  maka nilai  $F_{tabel} = 2,22$ . Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana  $6,954 > 2,22$  dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dimana  $0,000 < 0,05$  maka ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan hasil uji statistik T dengan tingkat kepercayaan = 95% atau  $\alpha = 0,05$  maka rumus  $T_{tabel} = \alpha/2 ; n-k-1$ , dimana (n) jumlah sampel, dan (k) jumlah variabel bebas. Sehingga diperoleh  $T_{tabel} = 0,05/2 ; 80-6-1 = 0,025 ; 73$  maka nilai  $T_{tabel} = 1,99300$ . Jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $t < 0,05$  berarti terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $3,745 > 1,99300$ ). Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif dewan komisaris dengan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu nilai signifikansi dewan komisaris lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai *Sig* ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin banyaknya anggota dewan komisaris pengawasan terhadap dewan direksi akan jauh lebih baik, Sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga  $H_1$  yang menyatakan "dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan" diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wehdawati, et al., (2015) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $-0,801 < 1,99300$ ). Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan negatif dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu nilai signifikansi dewan direksi lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,426 > 0,05$ ). Nilai *Sig* ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar dewan direksi tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dewan direksi yang terlalu besar akan mengakibatkan proses mencari kesempatan dan membuat keputusan menjadi sulit, panjang, dan berlarut-larut sehingga dewan direksi tidak dapat menjalankan fungsinya secara efektif. Sehingga  $H_2$  yang menyatakan "dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan" ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wehdawati, et al., (2015) yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $0,695 < 1,99300$ ). Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu nilai signifikansi komite audit lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,489 > 0,05$ ). Nilai *Sig* ini menunjukkan bahwa komite audit tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit diketuai oleh satu komisaris independen, selain itu hanya satu yang memiliki kemampuan bidang akuntansi dan keuangan, sehingga pemantauan terhadap dewan direksi menjadi kurang maksimal dan tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga  $H_3$  yang menyatakan "komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan" ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Agus, (2017) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $1,029 < 1,99300$ ). Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,307 > 0,05$ ). Nilai *Sig* ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan suatu perusahaan kedalam beberapa kelompok diantaranya besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan didasarkan pada total aset, apabila total aset perusahaan mengalami penurunan yang dapat mempengaruhi manajer dalam pelaporan dan tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga  $H_4$  yang menyatakan "ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan" ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Agus, (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $0,438 < 1,99300$ ). Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu nilai signifikansi kepemilikan institusional lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,663 > 0,05$ ). Nilai *Sig* ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana pihak institusi memiliki saham di suatu perusahaan yang biasanya dalam jumlah besar. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki institusi maka akan cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya malah akan menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu institusi. Dengan keadaan yang tidak kondusif tersebut maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga  $H_5$  yang menyatakan "kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja

keuangan perusahaan” ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wehdawati, et al., (2015) dan Puniyasa dan Nyoman, (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $-2,234 > 1,99300$ ). Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan negatif kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu nilai signifikansi kepemilikan manajerial lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,029 < 0,05$ ). Nilai *Sig* ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan dan sekaligus pemilik saham dalam perusahaan membuatnya memiliki rangkap jabatan yaitu sebagai manajer (pengelola perusahaan) dan investor. Hal ini menyebabkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena pengambilan keputusan akan didukung oleh informasi dari pihak manajerial. Jumlah kepemilikan saham manajerial memiliki pengaruh yang kuat agar dapat mensejajarkan pemilik saham manajerial dengan pemilik saham mayoritas. Sehingga  $H_6$  yang menyatakan “kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan” diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puniyasa dan Nyoman, (2016) dan Candradewi dan Ida, (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Saran bagi perusahaan diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja yaitu dengan menerapkan GCG dengan baik dan benar. Dalam hal ini, perusahaan harus memilih dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit secara selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja perusahaan. Kemudian ukuran perusahaan yang besar akan semakin menarik perhatian masyarakat terutama investor sehingga perusahaan harus selalu memperhatikan kinerjanya. Selain itu, menerapkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial agar manajemen dapat melakukan tugasnya dengan baik karena adanya pengawasan dari pihak institusi dan manajer itu sendiri. Bagi Investor diharapkan investor bijak dalam memutuskan investasi di suatu perusahaan. Investor sebaiknya

mempertimbangkan berbagai aspek ketika melakukan investasi terutama dalam pelaksanaan dan penerapan GCG dalam perusahaan karena dengan terlaksananya GCG maka hak investor akan terpenuhi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2018. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta, Salemba Empat.
- Candradewi, Intan dan Ida Bagus Panji Sedana. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 05 No. 05. Hal: 3163-3190.
- Dewi, Pande Putu Enda Rastiana dan Agus Indra Tenaya. 2017. Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol 21 No. 01. Oktober 2017. Hal: 310-329.
- Fahmi, Muhammad dan Dessy Rahayu. 2017. pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2014. *Jurnal Bina Akuntansi (IBBI)*. Vol 26 No. 01. Januari 2017.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 25*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maharani, Zana Eksantia. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Puniyasa, I B Made dan Nyoman Triaryati. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 05. No 08. Hal: 5304-5332.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Wehdawati dan Fifi Swandari, Sufi Jikrillah. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol 03 No. 03. Oktober 2015. Hal: 205-216.
- www.idx.co.id